

MINGGU KLIWON, 26 APRIL 2015  
( 7 REJEB 1948 )

► **KELAUTAN**

# Illegal Fishing Berlebihan

BANTUL—Kasus penangkapan ikan ilegal alias *illegal fishing* di Indonesia sudah berlebihan. Hal itu dikatakan oleh Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kelautan dan Perikanan (Balitbang KP), Achmad Poernomo, dalam seminar menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) di UMY, Sabtu (25/4).

Poernomo mengatakan, hasil penelitian menunjukkan laut Indonesia memiliki potensi yang sangat besar karena menguasai sepertiga luas wilayah Indonesia. Hasil dari sumber daya laut itu dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian negara. Balitbang KP, misalnya, tahun ini akan melakukan kajian stok ikan nasional di 11 Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) laut Indonesia. Hal ini dilakukan untuk memastikan ketersediaan ikan dan mencegah aktivitas penangkapan ikan berlebih (*over fishing*).

Menurutnya, kajian tersebut dilakukan dengan anggaran sekitar Rp44,4 miliar. Sebagai informasi, beberapa perhitungan survei yang sudah dilakukan sebelumnya. Pada 2011 stok ikan Indonesia tercatat 6,520 juta ton, dan 2013 sebanyak 7,305 juta ton. Sesuai ketentuan dari jumlah itu hanya 80% yang bisa ditangkap. Namun sayangnya, lanjut dia, keamanan laut dan masalah penangkapan ikan secara ilegal masih marak terjadi.

"Indonesia sudah *over illegal fishing*, artinya banyak ikan yang diambil secara ilegal. Menurut laporan FAO 2014, 91,1 persen stok ikan di dunia sepenuhnya dieksploitasi. Dan masalah utama banyaknya hasil tangkapan ikan ilegal dan tidak teratur ini terjadi di perairan Indonesia, yakni perairan China Selatan dan Sulawesi," jelasnya.

Karena itu, jika penegakkan hukum terhadap illegal fishing tidak dilakukan maka sebagian besar biota kelautan Indonesia terus dijarah oleh kapal-kapal asing.

Dalam acara yang sama, Pakar Hukum Internasional Universitas Indonesia (UI) Prof. Hikmahanto Juwana mengatakan, jelang implementasi MEA, Indonesia belum mampu melakukan penetrasi pasar dengan baik. Salah satunya adalah mengubah kesukaan masyarakat akan produk-produk impor ke produk ekspor atau dalam negeri. (Abdul Hamied Razak)

## Ir H Dasron Hamid MSc Dimakamkan di Kotagede



KR-Suhardi

### Suasana upacara pemakaman (Alm) Ir HM Dasron Hamid.

YOGYA(KR) - Hujan tangis mengiringi upacara pemakaman tokoh pendiri Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) sekaligus aktivis olah raga, Ir H Dasron Hamid MSc, Sabtu (25/4) di rumah duka Jalan Wahid Hasyim Yogyakarta. Usai disalatkan di Masjid Gedhe DIY, Kauman Yogyakarta, jenazah almarhum kemudian dimakamkan di makam keluarga Prenggan Kotagede Yogyakarta.

Salah seorang kakak almarhum, Ny Zemi Nur kepada wartawan di sela prosesi upacara pemakaman menyatakan, meninggalnya almarhum cukup mengejutkan pihak keluarga. "Kemarin sempat menjalani operasi di rumah sakit karena ada batu empedu. Beberapa kali keluar masuk rumah sakit hingga akhirnya dokter memutuskan untuk mengangkat empedu. Usai keluar dari kamar operasi, kami keluarga bersyukur karena kondisinya membaik," ungkapnya.

Namun setelah itu, berangsur-angsur kondisi almarhum terus memburuk. Dari pihak keluarga telah berupaya untuk pengobatan demi kesembuhan almarhum. Namun Tuhan berkehendak lain. Ir H Dasron Hamid MSc meninggal dunia Jumat (24/4) di RS PKU

putri dan 5 orang cucu. Sedangkan istrinya, Hj Dwi Nurhayati, juga telah berpulang keharibaan Allah SWT tahun 2014 lalu.

Di antara para pelayat yang hadir baik di kediamannya maupun di Masjid Gedhe Kauman, selain tokoh olahraga, juga hadir Ketua Umum Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah Prof Dr Din Sjamudin, tokoh agama Yogya KH Sunardi Syahuri dan lain-lain.

Sementara itu, salah seorang tokoh olahraga DIY Prof Dr H Djumhan Fida merasa kehilangan dengan meninggalnya Ir HM Dasron Hamid MSc (75) yang pernah menjabat Ketua umum KONI DIY dua periode dan mantan Ketum PSIM Yogyakarta.

"Bagi saya Pak Dasron selama menjabat Ketua umum KONI DIY, beliau orang yang bijaksana dalam memimpin bawahannya. Kalau anak buahnya sudah mentok dalam

membahas suatu masalah, Pak Dasron langsung menengahnya.

Pak Dasron memiliki karakter yang tidak semua orang bisa melakukannya, ia dalam memecahkan suatu masalah tidak emosi, selalu sabar, khusuk, maklum beliau orang yang taat beribadah kepada Allah SWT," papar Djumhan Fida, mantan Ketum Pengda PJSI DIY tersebut.

Djumhan Fida yang juga dua periode menjadi anggota Litbang KONI DIY di bawah Pak Dasron mengatakan, meninggalnya Pak Dasron rasanya sulit mencari penggantinya, ia adalah orang cukup aktif selama hayatnya, tidak hanya di bidang olahraga, tapi di bidang yang lain, misalnya aktif dalam organisasi Muhammadiyah hingga sekarang, mantan Rektor Universitas Muhammadiyah (UMY), dan aktif di masyarakat di kampungnya.

(\*-1/Rar)-a